

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tahun 1997/1998 merupakan tahun terberat dalam tiga puluh tahun pelaksanaan pembangunan ekonomi Indonesia. Perbankan nasional mengalami krisis yang berat sebagai akibat dari bergejolaknya nilai tukar rupiah, melemahnya kondisi dunia usaha dan menurunnya kepercayaan masyarakat. Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat, pemerintah menempuh langkah-langkah reformasi di bidang perbankan secara menyeluruh.

Meskipun terjadi krisis perbankan dalam tahun 1997/1998, namun dana masyarakat yang ditempatkan di bank-bank tetap menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat tetap menyimpan uang di bank, walaupun terjadi pemindahan dana masyarakat dari bank yang dianggap kurang sehat ke bank yang dianggap kuat.

Salah satu produk perbankan yang memiliki pangsa terbesar adalah dalam bentuk simpanan deposito rupiah. Tingginya tingkat suku bunga deposito rupiah memicu masyarakat untuk menyimpan dana dalam bentuk deposito rupiah. Pada dasarnya, tingkat suku bunga deposito merupakan faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito di Lembaga Perbankan.

Berdasarkan Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2005, pada sisi penghimpunan dana, perkembangan dana pihak ketiga diwarnai oleh pergeseran simpanan dari deposito berjangka ke tabungan dan giro. Meskipun demikian bila dilihat dari komposisinya deposito berjangka masih mendominasi dana pihak ketiga (DPK) pada bank-bank di Indonesia. Berikut ini gambaran dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank antara tahun 2001 sampai dengan 2005 :

Tabel 1.1  
Pangsa Dana Pihak Ketiga Yang Dihimpun oleh Bank

Keterangan	Pangsa ( % )				
	2001	2002	2003	2004	2005
Giro	23.3	23.6	24.7	25.5	24.9
Rupiah	64.5	66.1	68.5	69.5	68.9
Valas	35.6	33.9	31.5	30.5	31.1
<b>Deposito</b>	<b>55.2</b>	<b>53.4</b>	<b>48.3</b>	<b>43.7</b>	<b>50.1</b>
<b>Rupiah</b>	<b>78.4</b>	<b>81.7</b>	<b>82.0</b>	<b>83.5</b>	<b>80.5</b>
Valas	21.6	18.3	18.0	16.5	19.5
Tabungan	21.5	23.0	27.1	30.8	25.0
Total	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
Rupiah	79.8	82.2	83.6	85.0	82.5
Valas	20.2	17.8	16.4	15.0	17.5

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2005

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, pangsa dana pihak ketiga didominasi oleh simpanan dalam bentuk deposito rupiah berjangka. Hal ini terlihat pada tahun 2003 dan 2004 posisi simpanan deposito rupiah berjangka mencapai 82.0% dan 83.5%. Meskipun pada tahun 2003 dan tahun 2004 mengalami penurunan, namun angka tersebut masih lebih tinggi daripada simpanan lain dalam tabel tersebut.

Berdasarkan jangka waktunya, posisi penghimpunan deposito rupiah berjangka dengan jangka waktu 3 bulan masih lebih mendominasi penghimpunan

deposito berjangka 6, 12 dan 24 bulan, meskipun dalam tabel di bawah terlihat posisi penghimpunan deposito rupiah berjangka 1 bulan lebih mendominasi jangka waktu yang lainnya. Berikut ini adalah data tentang posisi simpanan deposito berjangka pada Bank Umum menurut jangka waktu 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan :

Tabel 1.2  
Posisi Simpanan Berjangka pada Bank Umum menurut Jangka waktu  
(Miliar Rupiah)

Akhir Periode	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	24 bulan
2001	189222	69208	14240	11682	18805
2002	202465	71175	16992	21576	21404
2003	187941	60920	21990	30092	9633
2004	212728	43530	26310	13641	4973
2005	298143	54903	15069	22064	4001

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, berbagai edisi

Perkembangan deposito berjangka 3 bulan selama periode 1998.1– 2005.4 menunjukkan bervariasi dari tahun ke tahun. Permintaan deposito rupiah berjangka 3 bulan pada tahun 1998. 4 berada pada posisi Rp 31479 miliar dan pada tahun 2000. 2 mengalami peningkatan menjadi Rp 48646 miliar dan mencapai puncaknya pada tahun 2002. 1 sebesar Rp 76593 miliar. Permintaan deposito rupiah berjangka mengalami penurunan pada tahun 2005. 1 yaitu sebesar Rp 44637 miliar, dan pada tahun 2005. 3 mengalami peningkatan menjadi Rp 58023 miliar. Data perkembangan deposito rupiah berjangka ada pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3  
Perkembangan Deposito Rupiah Berjangka tahun 1998. 1 – 2005. 4  
(Miliar Rp)

Tahun	Permintaan Dep Rp (miliar Rp/th)	Tahun	Permintaan Dep Rp (miliar Rp/th)
1998-i	20646	2002-i	76593
ii	12115	ii	72739
iii	14799	iii	69297
iv	31479	iv	69545
1999-i	29520	2003-i	69631
ii	33793	ii	66760
iii	44341	iii	58895
iv	31304	iv	59796
2000-i	44607	2004-i	56812
ii	48646	ii	52536
iii	51573	iii	47085
iv	60390	iv	45257
2001-i	68283	2005-i	44637
ii	60647	ii	54581
iii	64722	iii	58023
iv	68149	iv	56781

Sumber : Bank Indonesia, Laporan Mingguan, Berbagai Edisi

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang permintaan deposito rupiah berjangka pada Bank Umum di Indonesia periode 1998.1 – 2005. 4.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang beserta perbandingan- perbandingan data yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka terhadap permintaan deposito rupiah berjangka pada bank umum di Indonesia periode 1998. 1 – 2005. 4.

2. Bagaimana pengaruh permintaan deposito rupiah tahun sebelumnya terhadap permintaan deposito rupiah berjangka pada bank umum di Indonesia periode 1998. 1 – 2005. 4.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka terhadap permintaan deposito rupiah pada bank umum di Indonesia periode 1998. 1 – 2005. 4.
2. Untuk mengetahui pengaruh permintaan deposito rupiah tahun sebelumnya terhadap permintaan deposito rupiah pada bank umum di Indonesia periode 1998. 1 – 2005. 4.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi penulis maupun pihak lain. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai aplikasi ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.
2. Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang berhubungan dengan masalah permintaan deposito rupiah berjangka.
3. Sebagai bahan pertanggungjawaban ilmiah dan syarat untuk meraih gelar strata satu (S1) pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Nurhayati dan Kurniawati Niladewi (2003) dengan periode penelitian tahun 1985-2002 memfokuskan pada permintaan deposito valuta asing pada bank swasta nasional di Indonesia. Model yang digunakan adalah *Partial Adjustment Model* (PAM). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka, produk domestik bruto per kapita (PDB), kurs, suku bunga internasional (LIBOR), dan permintaan deposito valuta asing tahun sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka dengan tingkat keyakinan 95% mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing, suku bunga internasional (LIBOR) dengan tingkat keyakinan 90% dan permintaan deposito valuta asing tahun sebelumnya dengan tingkat keyakinan 99% mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing, sedangkan untuk produk domestik bruto per kapita dan kurs dengan tingkat keyakinan 90% mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing pada bank swasta nasional di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Arwansyah (2003) dengan periode penelitian 1985-2002 memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model makro ekonomi. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito rata-rata tertimbang, produk domestik bruto (PDB), jumlah uang beredar (JUB) dan inflasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa suku bunga

deposito dengan rata-rata tertimbang mempunyai pengaruh positif yang signifikan dikarenakan apabila bunga tinggi maka tabungan juga akan semakin meningkat, produk domestik bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif yang signifikan dikarenakan besar kecilnya tabungan ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan dan jumlah uang beredar (JUB) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tabungan masyarakat dikarenakan bila terjadi penambahan jumlah uang beredar maka akan meningkatkan tabungan masyarakat, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tabungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Titik Sulastris (2002) dengan periode penelitian tahun 1978-1999 memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi dana perbankan. Model yang digunakan adalah persamaan tunggal. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi (IHK), suku bunga dan produk domestik bruto (PDB). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa produk domestik bruto (PDB) dengan tingkat keyakinan 90% mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap dana perbankan dan suku bunga dengan tingkat keyakinan 95% mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap dana perbankan, sedangkan inflasi (IHK) dengan tingkat keyakinan 90% mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap dana perbankan.

#### **1.6. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan deposito rupiah pada bank umum di Indonesia periode 1998. 1 – 2005. 4.
2. Permintaan deposito rupiah tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito rupiah berjangka pada bank umum di Indonesia periode 1998. 1 – 2005. 4.

### **1.7. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penaksiran, maka dalam penelitian ini dikemukakan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan yaitu :

1. **Permintaan Deposito Rupiah**

Deposito rupiah yang digunakan adalah jumlah deposito rupiah berjangka 3 bulan pada bank umum periode 1998. 1 – 2005. 4. Data untuk variabel ini berasal dari Laporan Mingguan berbagai edisi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data disajikan dalam miliar rupiah.

2. **Tingkat Suku Bunga Deposito Rupiah Berjangka**

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada bank umum. Data untuk variabel ini berasal dari Laporan Mingguan berbagai edisi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 1998. 1 – 2005. 4. Data disajikan dalam persen.



### 3. Deposito Rupiah tahun sebelumnya

Deposito rupiah tahun sebelumnya yang dimaksud disini adalah deposito rupiah tahun sebelum periode penelitian yaitu 1998. 1 – 2005. 4. Deposito ini digunakan sebagai gambaran/ patokan masyarakat dalam mendepositokan dananya di masa yang akan datang. Data disajikan dalam miliar rupiah.

## **1.8. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan dari metode penelitian ini terdiri dari jenis dan sumber data, alat analisis data, metode analisis data dan pengujian data.

### **1.8.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang sudah melalui pencatatan statistik dan merupakan data deret berkala dalam bentuk kuartalan tahun 1998 sampai dengan tahun 2005. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi : permintaan deposito rupiah berjangka, tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka dan permintaan deposito rupiah tahun sebelumnya. Adapun sumber data adalah dari Bank Indonesia beberapa edisi.

### **1.8.2. Alat Analisis**

Analisis model permintaan deposito rupiah pada bank-bank umum di Indonesia menggunakan model penyesuaian parsial.

### 1.8.3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian permintaan deposito adalah dengan model penyesuaian parsial. Model dasar dari penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y^d = f(R) \text{ c.p} \dots\dots\dots(1.1)$$

Di mana :

$Y^d$  = Permintaan deposito rupiah

$R$  = Tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka

c.p = Ceteris Paribus

Dari model dasar dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y^{*d}_t = \bullet_0 + \bullet_1 R_t + \bullet_t \dots\dots\dots(1.2)$$

Di mana :

$Y^{*d}_t$  = Permintaan deposito rupiah yang diinginkan

$\bullet_0$  = Intercept

$\bullet_1$  = Koefisien parameter

$R_t$  = Tingkat suku bunga deposito rupiah berjangka

$\bullet_t$  = Residual

Karena  $Y^{*d}_t$  yang diinginkan tidak dapat diamati secara langsung, maka Nerlove mendalilkan hipotesis penyesuaian partial sebagai berikut (Gujarati, 1996:242):

$$Y^d_t - Y^d_{t-1} = \bullet (Y^{*d}_t - Y^d_{t-1}) \dots\dots\dots(1.3)$$

$$Y^d_t = Y^d_{t-1} + \bullet (Y^{*d}_t - Y^d_{t-1})$$

$$Y_t^d = \alpha Y_t^{*d} - \alpha Y_{t-1}^d + Y_{t-1}^d$$

$$Y_t^d = \alpha Y_t^{*d} + (1 - \alpha) Y_{t-1}^d \dots \dots \dots (1.4)$$

Dimana :

$$Y_t^d - Y_{t-1}^d = \text{Perubahan yang sebenarnya}$$

$$Y_t^{*d} - Y_{t-1}^d = \text{Perubahan yang diinginkan}$$

$$\alpha = \text{Koefisien penyesuaian, dimana } 0 < \alpha < 1$$

Persamaan (1.4) di atas mendalilkan bahwa perubahan sebenarnya dalam stok permintaan deposito berjangka dalam suatu periode waktu tertentu t adalah suatu fraksi  $\alpha$  dari perubahan yang diinginkan untuk periode tersebut. Jika  $\alpha = 1$ , ini berarti bahwa stok permintaan deposito berjangka yang sebenarnya sama dengan stok yang diharapkan; yaitu stok yang sebenarnya menyesuaikan diri dengan stok yang diharapkan seketika (dalam periode waktu yang sama).

Kemudian persamaan (1.2) disubstitusikan ke persamaan (1.4), menjadi :

$$Y_t^d = \alpha (\alpha_0 + \alpha_1 R_t + \alpha_2 Y_t) + (1 - \alpha) Y_{t-1}^d \dots \dots \dots (1.5)$$

$$Y_t^d = \alpha \alpha_0 + \alpha \alpha_1 R_t + \alpha \alpha_2 Y_t + (1 - \alpha) Y_{t-1}^d \dots \dots \dots (1.6)$$

Model penyesuaian partial yang akan dipakai untuk estimasi dengan metode

OLS adalah :

$$Y_t^d = \alpha_0 + \alpha_1 R_t + \alpha_2 Y_{t-1}^d + v_t \dots \dots \dots (1.7)$$

Di mana :

$$\alpha_0 = \alpha \alpha_0$$

$$\alpha_1 = \alpha \alpha_1$$

$$\alpha_2 = (1 - \alpha)$$

$$V_t = \dots \cdot t$$

#### 1.8.4. Pengujian Data

##### 1.8.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau pelanggaran asumsi klasik, maka dilakukan uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi sebagai berikut (Gujarati, 1995:193) :

##### 1.8.4.1.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel independen/variabel bebas ( $R_t$  dan  $Y_{t-1}$ ) dalam model regresi. Untuk melihat hubungan tersebut nyata atau tidak diantara variabel independen dalam model, maka dapat dilakukan test yang menghasilkan kesimpulan ada atau tidak ada hubungan yang sempurna di antara variabel independen tersebut dengan metode *Klien's Rule of Thumb*.

Metode Klein menyatakan apabila  $R^2$  *auxiliary regression*  $> R^2$  model awal, maka derajat kolinearitas yang terjadi diantara variabel-variabel independen berada dalam derajat yang tinggi. Derajat yang tinggi ini mengidentifikasi adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen. Sebaliknya jika  $R^2$  *auxiliary regression*  $< R^2$  model awal, maka derajat kolinearitas yang terjadi diantara variabel-variabel independen berada dalam

derajat yang rendah sehingga bisa dikatakan tidak ada multikolinearitas.

#### **1.8.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas (Supranto. J, 1984:69). Dalam kasus ini untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan *White's General Heteroskedasticity Test*. Pengambilan keputusan dalam metode ini sebagai berikut :

- Ø Jika probabilitas  $Obs * R\text{-square} > 0.05$  à maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Ø Jika probabilitas  $Obs * R\text{-square} < 0.05$  à maka terdapat heteroskedastisitas.

#### **1.8.4.1.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel gangguan pada periode tertentu dengan variabel gangguan pada periode yang lain. Asumsi penting dalam model regresi linier klasik adalah bahwa kesalahan atau gangguan uji yang masuk ke dalam fungsi regresif populasi adalah random atau tidak berkorelasi. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka akan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dapat diuji dengan jalan menghitung “ *The Durbin-Watson Statistic d'*”.

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Di mana:

D = Statistik Durbin-Watson

$e_t$  = Kesalahan pengganggu

t = Tahun observasi ( t = 1 .....n )

t-1 = Tahun observasi sebelumnya

Untuk memperoleh kesimpulan apakah ada masalah autokorelasi atau tidak, hasil hitungan statistik d harus dibandingkan dengan tabel berikut ini :

**Tabel 1.4.**  
**Durbin-Watson**

<b>Nilai d</b>	<b>Keterangan</b>
< 1,10	Ada Otokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada otokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,91	Ada otokorelasi

Mekanisme uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi (baik + maupun negatif)

$d < d_L$  : tolak  $H_0$  (ada korelasi +)

$d > (4 - d_L)$  : tolak  $H_0$  (ada korelasi -)

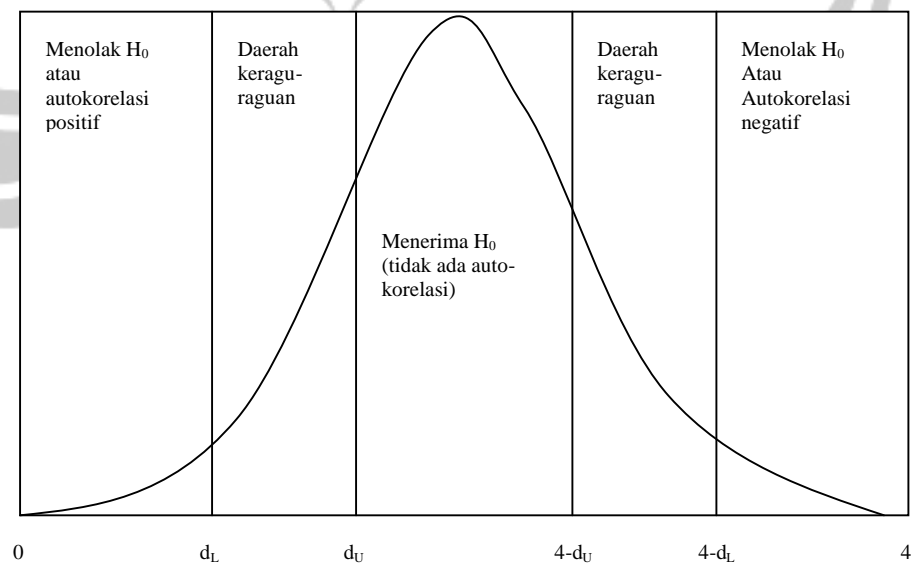
$d_u < d < (4 - d_L)$  : terima  $H_0$  (tidak ada korelasi)

$d_L < d < d_u$  : pengujian tidak bisa disimpulkan

$(4 - d_u) < d < (4 - d_L)$  : pengujian tidak bisa disimpulkan

**Gambar 1.1**

**Daerah Pengujian nilai Durbin Watson**



Di mana :

$d_U$  = batas lebih tinggi

$d_L$  = batas lebih rendah

#### 1.8.4.2. Uji Statistik

##### 1.8.4.2.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (mengetahui signifikansi / tidaknya pengaruh antara variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat). Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$  à Hipotesis Nol ( $H_0$ ) berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_2 \neq 0$  à Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Metode pengambilan keputusannya yaitu : apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas secara individu berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.



Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas secara individu tidak berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus mencari  $t_{hitung}$  adalah (Gujarati, 1988:109) :

$$t = \frac{\hat{b}_i}{Se(\hat{b}_i)}$$

Di mana :

$\hat{b}_i$  = koefisien regresi

$Se(\hat{b}_i)$  = standard error koefisien regresi

#### 1.8.4.2.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen/bebas ( $R_t$  dan  $Y_{t-1}$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y_t$ ). Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  :  $b_1 = b_2 \dots\dots\dots b_n = 0$

$H_a$  :  $b_1 \neq b_2 \dots\dots\dots b_n \neq 0$

Dimana :

$H_0$  = hipotesis Nol, berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  = hipotesis alternatif, berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan tertentu. Apabila nilai signifikansi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen/bebas ( $R_t$  dan  $Y_{t-1}$ ) secara bersama-sama berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen ( $Y_t$ ). Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen/bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1.8.4.2.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi  $R^2$  dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Adjusted - R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Di mana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = jumlah pengamatan (sampel)

$k$  = banyaknya variabel bebas dalam model termasuk intercept.

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 0 (nilai  $R^2$  semakin kecil), maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas

terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 (nilai  $R^2$  semakin besar) maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **1.9. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yaitu : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini diuraikan konsep-konsep teoritis yang berhubungan dengan penelitian mengenai permintaan deposito rupiah.

### **BAB III. GAMBARAN UMUM**

Pada bagian ini diuraikan mengenai perkembangan moneter yang ditandai dengan perkembangan permintaan deposito rupiah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **BAB IV. ANALISIS DATA**

Pada bagian ini diuraikan proses pengolahan data yang telah diolah dan di analisis beserta pembahasan dan interpretasi ekonomi.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini diuraikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan disertai dengan saran-saran.

